BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN Palmerah 17 Pagi Jakarta Barat dengan menggunakan metode bermain peran.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di kelas IV SDN Palmerah 17 Pagi Jakarta Barat yang berlokasi di Jalan Sandang kelurahan Palmerah. Adapun waktu penelitian ini yang dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2014/2015. Penelitian ini berlangsung selama kurang lebih lima bulan yaitu bulan Januari hingga bulan Mei 2015.

C. Metode Penelitian dan Desain Intervensi Tindakan (Rancangan Siklus Penelitian)

1. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*classroom research).* Penelitian tindakan kelas dilakukan

untuk memperbaiki kualitas proses (perbaikan praktik-praktik pembelajaran di kelas) dan hasil belajar sekelompok peserta didik.

Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi dalam Mulyasa menjelaskan PTK dengan memisahkan kata-kata yang tergabung di dalamnya dengan paparan sebagai berikut :

> Penelitian - menunjuk pada kegiatan mencermati suatu objek, dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. Tindakan – menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk peserta didik. Kelas – dalam hal ini adalah sekelompok peserta didik dalam waktu sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.[1]

Berdasarkan pemahaman dari tiga kata kunci tersebut, jadi penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan/intervensi yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru, oleh guru bersama-sama dengan peserta didik, atau peserta didik di bawah bimbingan dan arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu kegiatan penelitian yang dilaksanakan di dalam kelas untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil

[1] E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hh. 10-11.

pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran yang dapat dilakukan secara individu maupun kolaboratif (kerja sama dengan rekan sejawat).

Sementara itu, Carr dan Kemmis, dalam Mulyasa mengemukakan bahwa penelitian tindakan adalah :

> "… *a form of self-reflective inquiry undertaken by participants (teachers, students, or principals, for example) in social (including educational) situations in order to improve the rationality and justice of (a) their own social or educational practices, (b) their understanding of these practices and (c) the situations (and intitutions) in which these practices are carried out".*[2]

Paparan di atas memiliki arti penelitian tindakan kelas adalah sebuah bentuk penelitian refleksi diri yang melibatkan sejumlah partisipan (misalnya guru, siswa, kepala sekolah dan partisipan lain) di dalam suatu situasi sosial (pembelajaran) dalam rangka meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari (a) praktik social atau pembelajaran yang mereka lakukan, (b) pemahaman mereka tentang praktik-praktik pembelajaran, dan (c) situasi dan institusi yang terlibat di dalamnya.

Dari pendapat di atas tentang penelitian tindakan kelas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan sebuah upaya yang ditujukan untuk mengenali kesulitan kemudian memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses kegiatan belajar mengajar, baik dari segi guru atau pengajar, peserta didik, maupun komponen-komponen pembelajaran (bahan

---

[2] Ibid., h.33.

ajar, media, pendekatan, metode, strategi, seting kelas, penilaian) dan mencari solusi yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi nyata kelas tersebut.

2. Desain Intervensi Tindakan

Adapun desain intervensi tindakan dalam siklus penelitian tindakan kelas ini menggunakan rancangan model Kemmis dan Mc.Taggart yang memiliki empat langkah yaitu; perencanaan tindakan (*planning),* pelaksanaan tindakan (*acting),* proses pengamatan atau pemantauan tindakan (*observing),* dan refleksi (*reflection)* dari tindakan refleksi kemudian dievaluasi dan dilanjutkan dengan perencanaan kembali (replanning).[3]

Langkah-langkah siklus perbaikan proses peningkatan keterampilan berbicara melalui metode bermain peran pada siswa kelas IV SDN Palmerah 17 Pagi, Jakarta Barat ini merujuk pada model siklus spiral Stephen Kemmis dan Mc. Taggart yang dapat dilihat pada gambar berikut ini:

[3] Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Prestasi Pusaka, 2008), h.34.

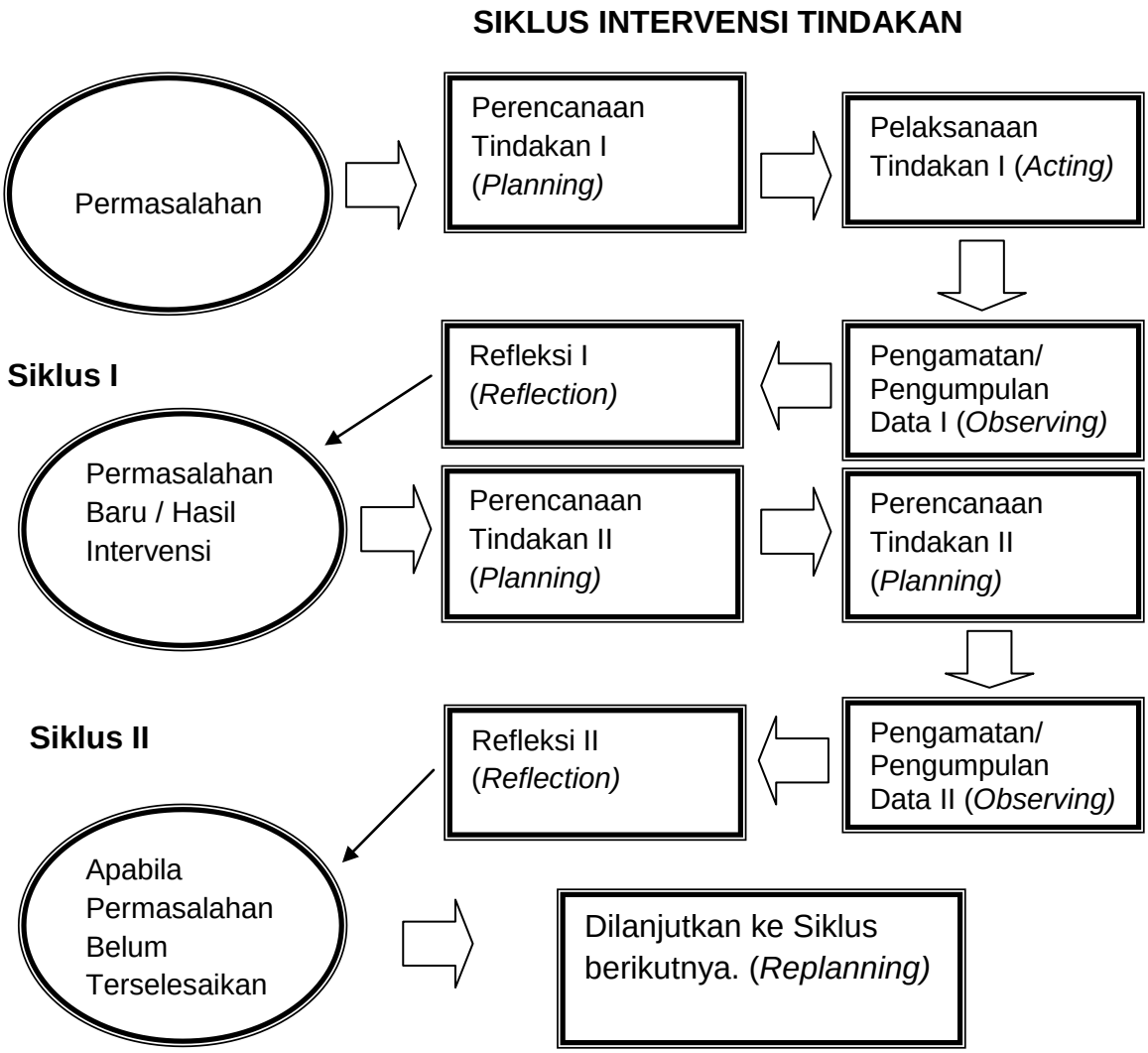

Gambar 3.1: Siklus intervensi penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Taggart.[4]

1. Perencanaan Tindakan (*Planning)*

Setelah melakukan pengamatan dalam kegiatan belajar mengajar dan peneliti merefleksikan hasil pengamatan yang dilakukan, maka langkah

[4] Saminanto, *Ayo Praktik PTK (Penelitian Tindakan Kelas).* (Semarang: RaSAIL Media Group, 2010), h. 8.

peneliti selanjutnya melakukan perencanaan kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut yang tujuannya adalah meningkatkan keterampilan berbicara siswa

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka langkah perencanaan yang disiapkan oleh peneliti antara lain: (1) Menyiapkan rencana perbaikan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dengan merujuk pada kurikulum tingkat satuan pendidikan di SDN Palmerah 17 Pagi, Jakarta Barat. (2) merencanakan kegiatan pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan langkah-langkah proses pembelajaran sesuai dengan metode bermain peran. (3) Merancang instrumen penilaian berupa lembar penilaian yang akan dipakai pada proses penilaian keterampilan berbicara selama proses pembelajaran berlangsung. (4) Menyiapkan format pengamatan proses pembelajaran dengan metode bermain peran pada saat berlangsungnya penelitian dan pembelajaran di kelas. Secara umum tahapan intervensi tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Rencana Umum Tindakan untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa dengan Menggunakan Metode Bermain Peran

Pertanyaan Penelitian	Keterampilan yang Dikembangkan	Rencana Tindakan
Bagaimana metode bermain peran dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV di SDN Palmerah 17 Pagi Jakarta Barat? Apakah metode bermain peran dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV di SDN Palmerah 17 Pagi Jakarta Barat?	Keterampilan berbicara	Siklus I Pertemuan 1 - (Persiapan) • Siswa disajikan contoh video kegiatan bermain peran kemudian menganalisis apa saja aspek yang perlu diperhatikan saat bermain peran. • Siswa dan guru saling bertanya jawab mengenai bermain peran. • Siswa menyimak penjelasan lanjut pengertian bermain peran. • Siswa merumuskan definisi bermain peran. • Siswa memberikan pendapat/hasil analisis mengenai video yang telah ditayangkan dan menyebutkan aspek yang harus diperhatikan saat tampil bermain peran. • Siswa menganalisis bahwa pada saat bermain peran, peran terdapat aspek kebahasaan dan non kebahasaan yang perlu untuk diperhatikan. • Siswa menyimak penjelasan lebih dalam mengenai aspek kebahasaan dan non

Pertanyaan Penelitian	Keterampilan yang Dikembangkan	Rencana Tindakan
		kebahasaan. • Siswa dan guru bersama-sama memberikan contoh konkret tiap-tiap aspek. - (Memilih Pemain) • Siswa dibagi menjadi 7 kelompok dengan beranggotakan 4-5 orang dan setiap anggota kelompok mendapatkan teks naskah drama. • Siswa dibimbing oleh guru berdiskusi untuk membagi peran dengan kelompoknya, kemudian mulai untuk mempelajari teks/naskah drama.
		Pertemuan II - (Memulai Permainan) • Guru mengulas kembali pembelajaran kemarin mengenai aspek kebahasaan dan non kebahasaan. • Siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan materi yang belum dipahami. • Siswa bersama dengan kelompoknya diberikan waktu untuk berlatih memerankan naskah drama yang telah diberikan pada pertemuan satu. • Selama siswa berlatih, guru berkeliling ke tiap kelompok untuk memonitor. • Tiap kelompok secara bergiliran maju ke depan

Pertanyaan Penelitian	Keterampilan yang Dikembangkan	Rencana Tindakan
		kelas untuk bermain peran, namun pada pertemuan ini belum dinilai oleh guru. - (Memberikan Tindak Lanjut) • Ketika salah satu kelompok sedang tampil, kelompok lain mengamati untuk memberikan saran dan kritik. • Setelah seluruh kelompok tampil, siswa diberikan penguatan kembali seputar aspek kebahasaan dan non kebahasaan.
		Pertemuan III - (Memulai Permainan) • Guru mengulas kembali pembelajaran kemarin mengenai aspek kebahasaan dan non kebahasaaan. • Siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan materi yang belum dipahami. • Siswa bersama dengan kelompoknya diberikan waktu untuk berlatih memerankan naskah drama yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya. • Selama siswa berlatih, guru berkeliling ke tiap kelompok untuk memonitor. • Tiap kelompok secara bergiliran maju ke depan kelas untuk bermain peran dan pada pertemuan ini dilakukan penilaian.

Pertanyaan Penelitian	Keterampilan yang Dikembangkan	Rencana Tindakan
		- (Memberikan Tindak Lanjut) • Guru melakukan penilaian pada setiap kelompok. • Ketika salah satu kelompok sedang tampil, kelompok lain mengamati untuk memberikan saran dan kritik. • Setelah seluruh kelompok tampil, siswa diberikan penguatan kembali seputar aspek kebahasaan dan non kebahasaan. • Guru melakukan evaluasi terhadap hasil penilaian penampilan bermain peran dari setiap kelompok apakah sudah ada peningkatan atau belum pada keterampilan berbicara siswa. • Jika pada siklus ini belum ada peningkatan keterampilan berbicara pada siswa, maka peneliti melanjutkan ke siklus selanjutnya, namun jika pada siklus selanjutnya sudah terdapat peningkatan keterampilan berbicara dan telah mencapai skor/hasil ketercapaian yang telah ditentukan, maka peneliti menghentikan penelitian.

2. Pelaksanaan (*Acting)*

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan hal-hal yang telah dibuat pada tahap perencanaan sebagai upaya meningkatkan

keterampilan berbicara dengan menggunakan metode bermain peran yang pada tiap siklus siswa memerankan naskah yang berbeda. Pelaksanaan kegiatan pada pertemuan ini dilakukan sebanyak empat kali pertemuan dalam dua siklus. Penelitian ini akan dihentikan jika hasil yang diharapkan oleh peneliti telah tercapai. Dalam penelitian ini peneliti melibatkan guru kelas IV yang bertindak sebagai pengamat (observer) selama proses penelitian berlangsung.

Dalam tahap ini, peneliti akan melaksanakan rencana pembelajaran sesuai dengan pembelajaran (RPP) yang telah disusun dengan materi pokok pembelajaran yang telah disepakati bersama antara peneliti dan kolabolator. Ketika melaksanakan tindakan pembelajaran, peneliti tidak terlepas dari arahan dan petunjuk yang diberikan oleh kolaborator bila terdapat kekurangan ataupun terdapat hal-hal yang kurang sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Dalam tahap tindakan inipun akan diberikan intervensi yang berbeda dalam tiap siklus yang dilaksanakan guna melihat peningkatan keterampilan berbicara siswa.

3. Pengamatan (*Observing)*

Pada tahap ini, peneliti dan kolabolator melakukan pengamatan langsung selama proses pembelajaran. Pengamatan ini dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode bermain peran. Hasil pengamatan diuraikan dalam bentuk catatan lapangan sebagai data

untuk mengetahui sejauh mana penggunaan metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas IV SDN Palmerah 17 Pagi, Jakarta Barat.

Pada tahapan ini, observer juga pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan/observasi proses pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran. Observasi ini merupakan kegiatan yang ditujukan untuk merekam, dan mendokumentasikan selama pembelajaran untuk mengetahui dan mengidentifikasi kesesuaian antara pelaksanaan proses pembelajaran dengan perencanaan pembelajaran yang telah direncanakan.

4. Refleksi (*Reflection)*

Refleksi merupakan eveluasi dari proses pembelajaran yang telah dilakukan dalam tiap siklus. Tujuan dari tahapan ini adalah untuk menganalisa dan mengetahui sampai sejauh mana ketercapaian metode bermain peran dan apa saja faktor-faktor penyebab tidak tercapainya tindakan. Refleksi data dilakukan dengan membandingkan keterampilan berbicara siswa sesudah tindakan dengan kriteria ketercapaian tindakan yang diharapkan. Peneliti dan kolaborator juga membandingkan aktivitas guru dan siswa yang muncul dan tidak muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi yang telah didokumentasikan dalam lembar observasi dan foto-foto kemudian dianalisis bersama-sama dengan para obsever atau guru kelas IV untuk menentukan hal-hal yang masih perlu

diperbaiki atau yang sudah tercapai dalam proses pembelajaran siklus pertama dan melakukan perbaikan saat melaksanakan siklus selanjutnya. Apabila data yang diperoleh belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan, maka penelitian dilanjutkan ke siklus selanjutnya hingga siswa dapat mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan.

Setelah peneliti melaksanakan proses pembelajaran, mengumpulkan dan menganalisis data hasil observasi, peneliti dan kolaborator bersama-sama melakukan refleksi yaitu kegiatan mengulas secara kritis untuk mencermati tentang perubahan yang terjadi pada siswa, susasana kelas, kelebihan dan kekurangan langkah-langkah saat pembelajaran, dan sejauhmana telah menghasilkan perubahan secara signifikan kemudian melakukan perbaikan pada proses pembelajaran pada tahap/siklus selanjutnya. Proses ini juga merupakan verifikasi data hasil pengamatan peneliti, sehingga diperoleh data data yang sama dan tepat. Verifikasi data akan memperoleh data yang akurat untuk menjadi acuan merencanakan tindakan baru dan melakukan perbaikan pada proses pembelajaran siklus/tahapan berikutnya.

D. Subjek dan Partisipan dalam Penelitian

Subjek yang terlibat dalam penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas IV SDN Palmerah 17 Pagi Jakarta Barat. Siswa kelas IV yang akan diteliti berjumlah 39 siswa, yang terdiri dari 23 siswa laki-laki dan 16 siswa

perempuan. Kegiatan penelitian tindakan kelas ini dilakukan langsung oleh peneliti. Adapun partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah rekan sejawat yang bertindak sebagai kolaborator selama proses penelitian dan bertindak sebagai observer dalam mengamati dan menilai proses pembelajaran selama masa siklus pembelajaran berlangsung serta mendiskusikan kekurangan-kekurangan dan permasalahan yang muncul.

E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti berperan sebagai peneliti aktif (pemimpin perencanaan). Sebagai peneliti aktif, peneliti berperan penuh dalam menyusun instrumen, pengambilan data, pengumpulan data dan membuat kesimpulan. Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran dan secara bersamaan juga peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap berlangsungnya proses pembelajaran yang menggunakan metode bermain peran. Setelah pengamatan terhadap pembelajaran, kemudian peneliti membuat perencanaan tindakan yang selanjutnya akan didiskusikan bersama dengan kolaborator (guru kelas IV).

Posisi peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai guru kelas IV SDN Palmerah 17 Pagi Jakarta Barat yang mengajarkan pelajaran Bahasa Indonesia, artinya peneliti melakukan penelitian untuk mencari permasalahan yang terjadi di dalam kelas dan memikirkan cara penyelesaian permasalahan

tersebut namun dilakukan secara bersamaan dengan tugasnya sebagai seorang pengajar yang harus melaksanakan proses belajar mengajar di kelas sesuai fokus penelitian.

F. Hasil Tindakan yang Diharapkan

Dari penelitian ini diharapkan metode bermain peran yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa, kemudian sebagai jalan keluar untuk siswa dan guru dalam menghadapi permasalahan-permasalahan dalam hal keterampilan berbicara pada siswa.

Penggunaan metode bermain peran ini merupakan upaya untuk mencapai keberhasilan dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN Palmerah 17 Pagi, Jakarta Barat. Tindakan dalam penelitian ini dianggap berhasil apabila pada akhir siklus hasil data sudah menunjukkan keterampilan siswa dalam berbicara 80% dari jumlah siswa kelas IV yang sudah memenuhi skor ≥ 80.

G. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian adalah tentang upaya meningkatkan keterampilan berbicara melalui metode bermain peran IV SDN Palmerah 17 Pagi Jakarta Barat. Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ada dua

jenis yaitu: (1) data pemantau tindakan merupakan data yang digunakan untuk mengawasi kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana yang telah disusun. Data proses berupa lembar pengamatan guru saat melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran dan lembar pengamatan siswa selama pembelajaran berlangsung. (2) Data hasil penelitian (*research*), merupakan data yang tampak dari tindakan yang diberikan yaitu data tentang variabel (tentang keterampilan berbicara) yang berguna untuk menganalisis sejauhmana peneliti telah melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran dalam proses pembelajaran. Selain menggunakan data-data tersebut, peneliti juga melampirkan catatan lapangan dan dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran dengan metode bermain peran dijadikan sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Dengan adanya dokumentasi foto-foto kegiatan pembelajaran, diharapkan dapat melengkapi data penelitian. Kedua data ini digunakan untuk keperluan analisis data penelitian sehingga diperoleh gambaran peningkatan keterampilan berbicara pada siswa kelas IV SDN Palmerah 17 Pagi, Jakarta Barat.

Sumber data berasal dari: (a) sumber data dari data observasi/pemantau tindakan penggunaan metode bermain peran adalah guru dan siswa kelas IV SDN Palmerah 17 Pagi, Jakarta Barat; (b) sumber data dari hasil penilaian keterampilan berbicara siswa saat bermain peran pada proses pembelajaran.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui dan memantau tindakan yang dilakukan, yakni berupa data hasil dan data proses (data pengamatan yang dilakukan oleh guru kelas IV yang bertindak sebagai observer). Pengamatan dilaksanakan secara langsung dengan dibantu dengan kamera digital. Teknik pengamatan yang dilakukan oleh observer ini digunakan untuk mengukur sejauhmana proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode bermain peran diimplementasikan.

Untuk mengukur keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN Palmerah 17 Pagi, Jakarta Barat digunakan instrumen penilaian berupa lembar pengamatan berbicara siswa yang mengukur tiap-tiap aspek dari keterampilan berbicara.

Adapun instrumen penelitian ini menggunakan variabel antara lain : keterampilan berbicara dan metode bermain peran.

1. Keterampilan Berbicara

a. Definisi Konseptual

Keterampilan berbicara adalah suatu kemampuan atau kesanggupan seseorang untuk mengekspresikan, mengucapkan, menyatakan, serta menyampaikan ide/pikiran, gagasan atau isi hati kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan yang baik dan mudah dipahami oleh orang lain

(pendengar) serta sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia (faktor kebahasaan dan nonkebahasaan).

b. Definisi Operasional

Keterampilan berbicara adalah skor yang diperoleh dari hasil penialaian keterampilan berbicara melalui metode bermain peran untuk mengekspresikan, mengucapkan, menyatakan, serta menyampaikan ide/pikiran, gagasan atau isi hati kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan yang baik dan mudah dipahami oleh orang lain (pendengar) serta sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia (faktor kebahasaan dan non-kebahasaan). Aspek kebahasaan dalam berbicara meliputi: (1) ketepatan ucapan (pelafalan/pengucapan kata dan kalimat), (2) penempatan tekanan/ nada sandi/intonasi, (3) pilihan kata/kosakata, dan (4) ketepatan sasaran kebahasaan (struktur kata dan kalimat)

Adapun aspek nonkebahasaan meliputi: (1) sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku pandangan harus diarahkan pada lawan bicara (keberanian dan percaya diri), (2) kelancaran, (3) kenyaringan suara, gerak-gerik dan mimik yang tepat/ekspresi, dan (4) penguasaan topik (penguasaan naskah drama/materi) dan penghayatan.

c. Kisi-Kisi Instrumen

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Keterampilan Berbicara

Dimensi yang dinilai	Komponen	Indikator	Skor Maksimal
Aspek Kebahasaan	Pelafalan/ pengucapan dan Intonasi.	Pelafalan/pengucapan mudah dipahami oleh pendengar, tidak nampak pengaruh bahasa/aksen daerah serta menggunakan penekanan nada/intonasi saat berbicara dengan tepat dan benar.	4
	Pilihan Kata/kosa kata	Pemilihan kosakata yang sesuai dengan apa yang disampaikan.	4
	Struktur kalimat	Menggunakan pemilihan struktur kalimat yang sesuai dengan kaidah bahasa yang baku dan benar.	4
	Kesesuaian isi Pembicaraan sesuai dengan tema/judul drama dan menguasai materi	Penyampaian kalimat sesuai dengan apa yang akan disampaikan dan menguasai materi drama dengan baik.	4
Aspek Non-Kebahasaan (40 %)	Keberanian dan percaya diri	Berani dan percaya diri saat tampil di depan kelas.	4
	Kelancaran dan kenyaringan suara	Kelancaran dan kesanggupan mengeluarkan suara yang nyaring saat tampil bermain peran.	4
	Ekspresi/mimik wajah dan gerak-gerik	Menggunakan ekspresi/ mimik wajah dan gerak-gerik yang tepat dan sesuai.	4
	Penghayatan	Menghayati tokoh yang diperankan dengan baik dan serius.	4
Jumlah Skor			32

2. Metode Bermain Peran

a. Definisi Konseptual

Metode bermain peran merupakan cara atau sistem yang tersusun dengan sistematis yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran dengan cara siswa memainkan sebuah tokoh atau peran dan mendramatisasikan suatu situasi atau peristiwa dengan imajinasi dan penghayatan.

b. Definisi Operasional

Metode bermain peran adalah skor yang diperoleh melalui data pemantau tindakan proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode bermain peran yang terdiri atas 4 langkah kegiatan antara lain: (1) tahapan persiapan (memotivasi siswa, menghangatkan suasana, memberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran, definisi bermain peran dan aspek-aspek yang harus diperhatikan saat bermain peran, dan pembagian naskah/teks drama); (2) memilih pemain (pembagian kelompok, diskusi untuk pembagian peran); (3) memulai permainan (siswa melakukan latihan dengan kelompoknya, menyiapkan lembar peninjauan, dan tiap kelompok secara bergiliran tampil); (4) memberikan tindak lanjut (diskusi dan evaluasi, pemeranan ulang jika diperlukan, diskusi dan evaluasi kedua jika diperlukan, dan membagi pengalaman dan kesimpulan). Skor yang diperoleh tersebut diberi skala penilaian dengan ketentuan apabila mendapatkan Skor 4 = Sangat baik, Skor 3 = Baik, Skor 2 = Cukup Baik, Skor 1 = Kurang.

c. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Metode Bermain Peran

Dimensi	Langkah Kegiatan	No.Butir	Jumlah Butir
Guru	Persiapan	1,2,3,4,5	5
	Memilih pemain	6,7	2
	Memulai permainan	8,9,10,11	4
	Memberikan tindak lanjut	12,13,14,15	4
Siswa	Persiapan	1,2,3,4,5	5
	Memilih pemain	6,7	2
	Memulai permainan	8,9,10,11	4
	Memberikan tindak lanjut	12,13,14,15	4
Jumlah Pernyataan			**30**

I. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara dengan menggunakan media bermain peran (*role playing)* dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan peneliti dengan merefleksi kegiatan-kegiatan dalam satu siklus untuk melihat gambaran kesesuaian antara tindakan yang diberikan dengan rencana yang telah disusun dan menemukan kekurangan dan kelebihannya. Data-data yang diperoleh pada setiap siklus disajikan dalam bentuk tabel dan diagram batang. Hasil analisis data siklus I dijadikan acuan perencanaan pada siklus berikutnya sampai terjadi peningkatan keterampilan berbicara siswa, maka peneliti menetapkan penelitian telah selesai.

J. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan dan keterpercayaan data penelitian oleh karena itu dilakukan validasi instrumen dari data hasil penelitian. Teknik yang digunakan untuk menentukan tingkat kepercayaan dari proses penelitian ini dilakukan melalui teknik triangulasi data.

Teknik triangulasi dilakukan dengan teknik uji pengamatan melalui dokumentasi dan catatan lapangan selama proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Kemudian observer menilai data proses dengan instrumen pemantau tindakan guru dan siswa.